



Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Pamulang
Vol 4 Nomor 1, Juli 2025

Peningkatan Kesadaran Peserta Didik Dalam Membangun Tujuan Pendidikan Prespektif Al-Quran

Muhamad Hamzah¹

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02798@unpam.ac.id

Info Artikel

Keywords:
Student awareness, educational goals, Qur'anic values, Islamic character, Qur'an-based education.

Kata Kunci:
Kesadaran peserta didik, tujuan pendidikan, nilai Qur'ani, karakter Islami, pendidikan Al-Qur'an

Abstract

Education in Islam is not only aimed at intellectual development but also at character formation and the spiritual awareness of students. The Qur'an, as the primary guidance for Muslims, emphasizes that education is a means to recognize Allah SWT, strengthen faith, and cultivate noble character. Awareness of educational goals is essential in the learning process so that students do not solely pursue academic achievement, but are also able to internalize Qur'anic values in their daily lives. This article aims to examine approaches to increasing students' awareness so they understand that education is a form of devotion to God and an effort to become beneficial individuals. Efforts to enhance this awareness are carried out through strengthening spiritual values, integrating Qur'anic-based curriculum, and promoting teacher role models.

Abstrak

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam menegaskan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mengenal Allah SWT, meningkatkan keimanan, dan mewujudkan akhlak mulia. Kesadaran terhadap tujuan pendidikan menjadi penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya mengejar hasil akademik, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan mengkaji pendekatan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik agar mereka memahami bahwa pendidikan adalah bentuk pengabdian kepada Tuhan dan upaya menjadi pribadi yang bermanfaat. Peningkatan kesadaran dilakukan melalui penguatan nilai spiritual, integrasi kurikulum Qur'ani, serta keteladanan dari guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan memiliki kesadaran spiritual. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang unggul secara intelektual, tetapi juga manusia yang mampu mengenal Tuhannya dan menjalankan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan panduan jelas tentang pentingnya proses belajar yang mengarah pada pembentukan manusia seutuhnya (*insan kamil*), sebagaimana tercantum dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–5 yang memerintahkan untuk membaca dan mencari ilmu dengan menyebut nama Allah.



Sayangnya, dalam konteks pendidikan modern, banyak peserta didik yang memandang pendidikan hanya sebagai sarana untuk memperoleh pekerjaan atau status sosial. Pandangan ini menjauhkan mereka dari makna hakiki pendidikan yang sebenarnya, yaitu sebagai jalan menuju pencerahan akal dan hati. Kesadaran peserta didik terhadap tujuan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an perlu dibangun sejak dini agar mereka tidak terjebak dalam orientasi duniawi semata. Di sinilah pentingnya peran lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam proses belajar-mengajar.

Peningkatan kesadaran peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain penanaman nilai spiritual, pembiasaan ibadah, integrasi kurikulum Qur'ani, dan keteladanan guru. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan pemahaman bahwa pendidikan adalah bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadikan ilmu tersebut sebagai sarana untuk memperkuat keimanan, memperbaiki akhlak, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

PKM ini dilakukan menggunakan metode Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni peningkatan kesadaran peserta didik terhadap tujuan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Selanjutnya, data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan dalam tahap penyajian data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan pola-pola, makna, dan kecenderungan dari data yang diperoleh untuk merumuskan temuan-temuan utama yang mendukung argumen teoritis. Proses analisis dilakukan secara



berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan hingga seluruh data terkonsolidasi, guna memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Lokasi PKM di pondok pesantren sirojul huda. Subjek dan Objek dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Subjek penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah santriwan dan santriwati kelas 11 Pondok Pesantren sirojul huda sebagai generasi muda yang sadar dalam membangun tujuan pesantren. Adapun objeknya yaitu meningkatkan kesadaran santri dalam tujuan.

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan melakukan kunjungan langsung ke pondok pesantren sirojul huda. Memberikan pelatihan disana pada tanggal 20 April 2025 - selesai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Mahasiswi strara satu prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas mengajukan surat permohonan PKM ke Universitas Pamulang.
2. Mahasiswi stara satu Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang menghadap ke pihak koperasi Pondok Pesantren Sirojul Huda, untuk mengajukan surat permohonan dan proposal kegiatan organisasi Pondok Pesantren Sirojul Huda
3. Pelaksanaan PKM di Pondok Pesantren Sirojul Huda dilaksanakan pada tanggal 20 April 2025 bertempat di lingkungan Pondok Pesantren Sirojul Huda, dengan kondisi yang ada di lapangan.
4. Penusunan laporan akhir dan presentasi sebagai laporan tugas akhir kegiatan PKM dilaksanakan. Presentasi penyampaian materi PKM yang dihadiri oleh bapak Mukhlisin., S.Kom.I., M.Pd.,I Bapak Muhammad Hamzah S.Pd., M.Pd., Ibu Yenny Meritanul Hasanah S.Pd,I, M.Pd. Ibu Nurrahmahniah, S. Pd.I., M.Pd. dan akan dilakukan sesi Tanya jawab terkait materi yang disampaikan pada kegiatan PKM.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Sirojul Huda, yang telah menerapkan integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam berbagai aspek pendidikan. Kegiatan penelitian berlangsung selama dua bulan dan melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi terhadap program-program pembinaan keagamaan.



Dari hasil observasi, ditemukan bahwa peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan harian seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir bersama, dan kajian tafsir setiap pekan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi sudah membentuk kebiasaan spiritual yang berpengaruh pada sikap belajar dan perilaku sehari-hari santri. Selain itu, kegiatan pembiasaan seperti salam-sapa, menghormati guru, dan menjaga kebersihan lingkungan dipadukan dengan nilai-nilai Islam yang dijelaskan melalui ayat-ayat Al-Qur'an.

Wawancara dengan para guru menunjukkan bahwa mereka berusaha menjadi teladan bagi peserta didik dengan menanamkan adab sebelum ilmu. Guru secara konsisten mengaitkan materi pelajaran, baik umum maupun agama, dengan ayat Al-Qur'an dan nilai-nilai ketauhidan. Peserta didik menyatakan bahwa mereka mulai memahami bahwa pendidikan bukan sekadar menghafal pelajaran, tetapi proses menjadi pribadi yang bermanfaat bagi umat.

Selain itu, dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya kurikulum yang secara eksplisit menyebutkan integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Matematika. Misalnya, dalam pelajaran IPA, guru mengaitkan hukum alam dengan kekuasaan Allah sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Mulk ayat 3-4. Hal ini menciptakan kesadaran spiritual yang menyatu dengan proses berpikir ilmiah peserta didik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran peserta didik terhadap tujuan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang terstruktur dan berkesinambungan. Kesadaran ini tumbuh melalui penggabungan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dijalankan dalam lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai Islam.

Pendidikan Qur'ani tidak hanya menekankan pada hafalan ayat, tetapi juga pemahaman makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Abuddin Nata (2012) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang seimbang antara intelektual, spiritual, dan sosial. Temuan ini juga memperkuat teori Paulo Freire (1993) yang menekankan pentingnya kesadaran kritis dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, peserta didik bukan hanya



objek pasif, tetapi subjek yang aktif dalam membangun kesadaran diri terhadap fungsi pendidikan sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah.

Peran guru sebagai figur sentral dalam proses pembentukan kesadaran sangatlah penting. Guru yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an akan menumbuhkan pemahaman bahwa ilmu adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pembelajaran berbasis Qur'an seperti ini mendorong peserta didik untuk memiliki orientasi belajar yang tidak semata-mata berorientasi pada nilai ujian, tetapi juga pada nilai kehidupan.

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kurikulum dan aktivitas harian juga terbukti mampu membentuk karakter peserta didik. Kegiatan spiritual harian di pondok seperti dzikir dan tadarus, bukan hanya meningkatkan kepekaan spiritual, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan sosial. Mereka menjadi lebih santun, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalani proses pendidikan. Ini sejalan dengan isi QS. Luqman: 13–19, yang mengajarkan pentingnya tauhid, akhlak, serta tanggung jawab sosial dan pribadi sebagai tujuan utama pendidikan dalam Islam. Dengan demikian, peningkatan kesadaran peserta didik terhadap tujuan pendidikan berbasis Al-Qur'an memerlukan sinergi antara kurikulum, pendidik, lingkungan, dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam keseharian. Penanaman nilai tidak cukup hanya disampaikan secara lisan, tetapi harus diwujudkan dalam contoh nyata dan pengalaman langsung yang melibatkan peserta didik secara aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesadaran peserta didik terhadap tujuan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an sangat bergantung pada keberhasilan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani secara menyeluruh. Pendidikan yang dibangun atas dasar nilai tauhid, akhlak, dan kesadaran spiritual mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Proses pendidikan yang dikaitkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, melalui kegiatan pembiasaan, integrasi kurikulum, dan keteladanan guru, terbukti efektif dalam menumbuhkan pemahaman bahwa belajar adalah bentuk ibadah dan sarana pengabdian kepada Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim.
- Freire, Paulo. (1993). *Education for Critical Consciousness*. New York: Continuum.
- Hamim, N. (2014). Pendidikan akhlak: komparasi konsep pendidikan ibnu Miskawaih dan al-Ghazali. *Ulumuna*, 18(1).
- Harun. (1982). Akal dan wahyu dalam islam. Jakarta: Universitas Indonesia
- Julfah, M. (2022). Hakikat Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *GUAAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2).
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep pengembangan self-esteem pada anak untuk membangun kepercayaan diri sejak dini. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3).
- Lickona, T. (1992). Educating for character: *How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: *konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Mawaddah, U. (2022). Pemanfaatan Komputer Dan Internet Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran PAI. *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). California: Sage Publications.
- Mualifah, I. (2013). Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Jl. A. Yani 117 Surabaya, 1(1).
- Mustafa, M. (2023). Sosialisasi pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui semua mata pelajaran dalam upaya membangun karakter sosial siswa SMP Negeri 1 Talun. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1).
- Nata, Abuddin. (2012). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, H. A. (2016). *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Nasution, Rembangy, M. (2010). *Transformative Education: A Critical Wrestling Formulating Education in the Midst of the Vortex of Globalization*.
- Rizfani, M., Mauladi, M., & Wardana, A. (2024). *PENDIDIKAN AGAMA DI ERA DIGITAL*. *Islamic Education*, 3(1).
- Syafaruddin, M. P. (2012). *Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat*. Perdana Publishing.
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairin, dkk (2004). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.